

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MUATAN PPKN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*
PADA SISWA KELAS IV SDN 1 MADUREJO**

SKRIPSI

**OLEH
MUSRIFAH
NIM. 1911102108065**



**UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA KALIMANTAN SELATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
BANJARMASIN
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Musrifah
NIM : 1911102108065
Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Belajar Muatan PPKN Menggunakan Pembelajaran *Think Pair Share* pada Siswa Kelas IV SDN 1 Madurejo

Skripsi oleh Musrifah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Banjarmasin, Juli 2023
Pembimbing I,

Nor Lila Sari, M.Pd
NIDN. 1101029301

Banjarmasin, Juli 2023
Pembimbing II,

Rofi Shafwan, S.Pd, M.Sn
NIDN. 1103059501

LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama : Musrifah
NIM : 1911102108065
Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Belajar Muatan PPKN Menggunakan Pembelajaran *Think Pair Share* pada Siswa Kelas IV SDN 1 Madurejo

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan pada tanggal 25 Juli 2023

Dewan Penguji,

Nor Lila Sari, M.Pd (Penguji I)
NIDN. 1101029301

Rofi Shafwan, S.Pd., M.Sn (Penguji II)
NIDN. 1103059501

Marlina, M.Pd (Penguji III)
NIDN. 1121059101

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas NU Kalimantan Selatan

Koordinator Program Studi PGSD
Universitas NU Kalimantan Selatan

Isnaniah, M.Pd
NIK. 16 0012 021

M. Hafiz Fathony, M.Pd
NIK. 21 0012 133

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musrifah
NIM : 1911102108065
Tempat/Tanggal Lahir : Banjar, 08 Mei 1985
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Muatan PPKN Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Madurejo”** ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat ilmiah.

Atas pernyataan ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dari karya tulis atau adanya tuntutan dari pihak lain terhadap karya tulis ini.

Banjarmasin, Juli 2023

Musrifah
NIM. 1911102108065

ABSTRAK

Musrifah, 2023. Meningkatkan Hasil Belajar Muatan PPKN Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Pada Siswa Kelas IV SDN Madurejo 1. Skripsi Program S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan. Pembimbing (I) Nor Lila Sari, M.Pd, Pembimbing (II) Rofi Shafwan, S.Pd., M.Sn..

Kata-kata Kunci: Hasil Belajar muatan PPKN, Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Permasalahan yang dihadapi di SDN Madurejo 1 adalah rendahnya hasil belajar siswa pada muatan PPKN Kelas IV dari 11 siswa, ada 4 siswa yang mencapai KKM dan 7 siswa belum mencapai KKM karena belum optimalnya pembelajaran yang dilaksanakan, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, kurang optimal dalam membimbing siswa untuk memperoleh pengetahuan sendiri sehingga siswa terbiasa menerima pengetahuan hanya dari penjelasan guru, serta belum memberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapat sehingga siswa pasif dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu dilakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Madurejo 1.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan dua kali pertemuan setiap siklusnya dan terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Setting penelitiannya di SDN Madurejo 1, siswa kelas IV yang berjumlah 11 orang terdiri dari 6 laki-laki dan 5 perempuan. Pengumpulan Data dilakukan dengan menggunakan tes dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah butir tes hasil belajar siswa dan lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu distribusi, frekuensi, persentase dan interpretasi. Indikator keberhasilan yaitu apabila hasil belajar siswa memenuhi ketuntasan individu yaitu ≥ 70 dengan ketuntasan klasikal $\geq 80\%$. Aktivitas guru dan siswa minimal berkriteria baik/aktif.

Hasil penelitian yang diperoleh pada aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu pada siklus I pertemuan 1 yaitu 18, pertemuan kedua yaitu 19 dan pada Siklus II pertemuan 1 yaitu 20, pertemuan kedua yaitu 23. Persentase aktivitas klasikal siswa pada Siklus I pertemuan 1 mencapai 64%, pertemuan 2 mencapai 73% dan pada siklus II pertemuan 1 mencapai 91%, pertemuan 2 mencapai 100%. Ketuntasan hasil belajar siswa siklus I mencapai 55% dan meningkat pada siklus II mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa sudah tercaainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan temuan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Madurejo 1 pada tahun ajaran 2022/2023.

ABSTRACT

Musrifah, 2023. Improving Civics Learning Outcomes through Think Pair Share Learning Models for IV Class Students SDN Madurejo 1. Thesis for the S-1 Elementary School Teacher Education Program. Faculty of Teacher Training and Education. Nahdlatul Ulama University, South Kalimantan. Advisor: (I) Nor Lila Sari, M.Pd advisor (II) Rofi Shafwan, S.Pd, M.Sn.

Keywords: Learning Outcomes of Civics, Think Pair Share Learning Model

The problem faced at SDN Madurejo 1 is the low student learning outcomes in class IV PPKN content of 11 students, there are 4 students who have achieved KKM and 7 students have not reached KKM because the learning is not yet optimal, the teacher still uses conventional learning models so that students are less enthusiastic in participating in learning, less optimal in guiding students to acquire their own knowledge so that students get used to receive knowledge only from the teacher's explanation, and have not provided opportunities for students to express opinions so that students are passive in learning. Therefore, it is necessary to innovate learning by using the Think Pair Share model with the aim of knowing teacher activities, student activities and student learning outcomes of class V SDN Madurejo 1

This research use a qualitative and quantitative research approach with the type of Classroom Action Research. The research was carried out in two cycles with two meetings in each cycle and consisted of 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The setting of the research is at SDN Madurejo 1, there are 11 students in grade IV consisting of 6 boys and 5 girls. Data collection was carried out using tests and observations. The research instruments used were test items for student learning outcomes and observation sheets for teacher and student activities. Data analysis techniques used are distribution, frequency, percentage and interpretation. The indicator of success is if student learning outcomes meet individual mastery, namely 70 with classical completeness 80%. Activities of teachers and students at least have good/active criteria.

The results obtained on teacher activities in learning activities, namely in the first cycle of meeting 1 which is 18, the second meeting is 19 and in Cycle II, meeting 1 is 20, the second meeting is 22. The percentage of students' classical activity in Cycle I meeting 1 reaches 64%, meeting 2 reached 73% and in the second cycle meeting 1 reached 91%, meeting 2 reached 100%. Completeness of student learning outcomes in the first cycle reached 55% and increased in the second cycle reached 100%. This shows that the predetermined success indicators have been achieved.

Based on these findings, it can be concluded that using the Think Pair Share learning model Improving Civics Learning Outcomes for class IV SDN Madurejo 1 in the 2022/2023 school year.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dalam bentuk interaksi individu dengan lingkungan baik secara formal maupun non formal untuk tercapainya tujuan tertentu. Pendidikan adalah seluruh proses hidup sebagai bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, baik itu interaksi individu secara formal, informal maupun non formal dalam rangka mewujudkan dirinya sesuai tahapan tugas perkembangannya secara optimal sehingga tarap kematangan tertentu (Syamsudin dalam Anwar, 2014).

Tujuan pendidikan di Indonesia pada dasarnya adalah untuk membentuk manusia seutuhnya, yaitu untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan, menumpuk budi pekerti luhur dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta pada tanah air, kepribadian yang mantap dan mandiri, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangun yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Maka sebagai generasi muda perlu mempersiapkan diri dan berpartisipasi dalam pembangunan, yaitu dengan cara giat belajar (Anwar, 2014).

Proses pembelajaran terdapat dua unsur penting yaitu guru dan siswa, dua unsur ini sangat berpengaruh terhadap proses keberhasilan dalam pembelajaran. Adapun tugas utama guru dalam proses pembelajaran adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan berbagai fasilitas dan mampu menciptakan lingkungan

yang kondusif. Apabila kondisi belajar sudah maksimal, maka proses pembelajaran akan berlangsung secara maksimal juga. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diberikan di sekolah karena kebutuhan dan kemanfaatannya bagi siswa, juga memberikan penanaman untuk membentuk pribadi yang baik.

Pembelajaran adalah aktivitas yang kompleks, kondisional, dan transaksional, yang menuntut persiapan yang prima, dan perencanaan tujuan dan kegiatan berbasis pada satu jam, hari, minggu, serta dalam jangka panjang mencakup kegiatan lintas kurikulum dalam periode dan tahun (Suparno, 2007:10). Dengan demikian pembelajaran terus menerus mengalami perkembangan, guru dalam mengajar hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton, hal ini dikarenakan mengejar target untuk untuk menyelesaikan materi pelajaran.

Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kegiatan belajar mengajar yang bersifat menyenangkan harus diterapkan untuk semua mata pelajaran, khususnya untuk muatan PPKN.

Muatan PPKN dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan siswa akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. muatan PPKN bertujuan agar siswa memiliki kemampuan antara lain : (1) berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas

dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi; (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Sedangkan Ruang lingkup mata pelajaran PPKN untuk pendidikan dasar dan menengah secara umum berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006, meliputi aspek-aspek sebagai berikut : (1) persatuan dan kesatuan bangsa; (2) norma, hukum dan peraturan; (3) hak asasi manusia; (4) kebutuhan warga; (5) konstitusi negara; (6) kekuasaan dan Politik; (7) Pancasila; (8) globalisasi (BSNP, 2006:108).

Tujuan serta ruang lingkup PPKN sudah mengandung konsep-konsep yang dapat mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan secara global. Namun secara umum dapat dipahami bahwa kualitas pembelajaran PPKN masih rendah. Rendahnya kualitas pembelajaran PPKN didukung oleh hasil temuan penelitian Hadi, Iskandar dan Muhamad pada tahun 2022 tentang permasalahan pembelajaran PPKN, yang menunjukkan bahwa saat ini banyak ditemui siswa yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran PPKN, rendahnya aktivitas belajar siswa tersebut ditunjukkan ketika proses pembelajaran, interaksi siswa cenderung hanya kepada guru, mereka tidak terbiasa melakukan kegiatan diskusi kelompok dengan temannya. Kemudian ketika guru memberikan sebuah permasalahan pada siswa, siswa menyelesaikan permasalahan itu hanya dengan berdasarkan referensi dari buku.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN 1 Madurejo, pada hari Selasa, 22 November 2022 ditemukan masalah mengenai kualitas pembelajaran PPKN kelas IV SDN 1 Madurejo masih rendah. Permasalahan tersebut disebabkan karena guru belum optimal dalam pembelajaran, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, kurang optimal dalam membimbing siswa untuk memperoleh pengetahuan sendiri sehingga siswa terbiasa menerima pengetahuan hanya dari penjelasan guru, serta belum memberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapat sehingga siswa pasif dalam pembelajaran.

Permasalahan tersebut juga didukung dengan perolehan hasil belajar PPKN siswa kelas IV SDN 1 Madurejo. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN 1 Madurejo, pada hari Selasa, 22 November 2022 diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk muatan PPKN yaitu 70. Data hasil belajar menunjukkan bahwa dari 11 siswa, hanya ada 4 siswa (36%) yang mencapai KKM dan 7 siswa (64%) yang belum mencapai KKM. Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanaan pembelajaran PPKN, maka perlu sekali dilakukan perbaikan untuk mengatasi permasalahan tersebut agar hasil belajar siswa meningkat. Permasalahan tersebut perlu diatasi melalui pembelajaran yang inovatif.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang tepat untuk melatih dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang

memperkenalkan gagasan tentang waktu tunggu atau berpikir pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan. Manfaat model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) antara lain adalah: (1) memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain; (2) mengoptimalkan partisipasi siswa; (3) memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain (Huda, 2013:206).

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah satu tipe model Pembelajaran kooperatif yang dapat memotivasi siswa untuk berinteraksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata dan memiliki dampak yang amat positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya. Belajar dari teman ke teman lainnya dapat memperkecil rasa takut dan lebih santai sehingga dapat meningkatkan motivasi dan retensi (penyimpanan) materi pelajaran lebih lama sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat pula (Yuliati, 2019). Sedangkan menurut Stahl dalam Isjoni (2011:23) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif melatih siswa dalam keterampilan sosial, seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran atau masukan dari orang lain, bekerja sama, dan rasa setia kawan.

Beberapa penelitian yang mendukung pemecahan masalah tersebut diantaranya Penelitian oleh Afwan (2020) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran PPKN SDN Jombang 02 Jember. Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TPS pada

pembelajaran PPKN dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada Pembelajaran PPKN SDN Jombang 02 Jember. Selain itu, Penelitian oleh Hadi, M.D., Iskandar, M.I., dan Muhammad (2022) dengan judul Meningkatkan Prestasi Belajar PPKN melalui Model *Think-Pair-Share* di SD Negeri Sungkai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Muatan PPKN menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* pada Siswa Kelas IV SDN 1 Madurejo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran muatan PPKN untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* pada Siswa Kelas IV SDN 1 Madurejo?
2. Bagaimana aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran muatan PPKN untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* pada Siswa Kelas IV SDN 1 Madurejo?
3. Apakah hasil belajar siswa pada muatan PPKN dapat meningkat dengan diterapkannya Model Pembelajaran *Think Pair Share* pada Siswa Kelas IV SDN 1 Madurejo?

C. Rencana Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, yaitu rendahnya hasil belajar muatan PPKN siswa kelas IV SDN 1 Madurejo. Hal ini disebabkan karena guru belum optimal dalam pembelajaran, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, kurang optimal dalam membimbing siswa untuk memperoleh pengetahuan sendiri sehingga siswa terbiasa menerima pengetahuan hanya dari penjelasan guru, serta belum memberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapat sehingga siswa pasif dalam pembelajaran dan mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Melihat kenyataan di atas perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang dianggap mampu mengatasi permasalahan di atas yaitu model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dipilih karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang tepat untuk melatih dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang memperkenalkan gagasan tentang waktu tunggu atau berpikir pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan. Manfaat model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) antara lain adalah: (1) memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain; (2) mengoptimalkan partisipasi siswa; (3) memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain (Huda, 2013:206).

Sehingga dengan menerapkan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah satu tipe model Pembelajaran kooperatif yang dapat memotivasi siswa untuk berinteraksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata dan memiliki dampak yang amat positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya. Belajar dari teman ke teman lainnya dapat memperkecil rasa takut dan lebih santai sehingga dapat meningkatkan motivasi dan retensi (penyimpanan) materi pelajaran lebih lama sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat pula (Yuliati, 2019). Sedangkan menurut Stahl dalam Isjoni (2011:23) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif melatih siswa dalam keterampilan sosial, seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran atau masukan dari orang lain, bekerja sama, dan rasa setia kawan.

Menurut Aqib (2013), langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang diterapkan untuk pemecahan masalah ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan inti materi dan tujuan yang ingin dicapai;
- 2) Guru meminta siswa untuk berpikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru;
- 3) Guru meminta siswa berpasangan dengan teman sebelahnya dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing;
- 4) Guru memimpin diskusi kecil dan tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya;

- 5) Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan siswa;
- 6) Guru memberi kesimpulan; dan
- 7) Penutup.

Menurut Hamdayama (2014:203), kelebihan model pembelajaran *Think Pair Share*, diantaranya: (1) meningkatkan pencurahan waktu pada tugas (2) memperbaiki kehadiran (3) angka putus sekolah berkurang (4) sikap apatis berkurang (5) penerimaan terhadap individu lebih besar (6) hasil belajar lebih mendalam (7) meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi. Sedangkan kekurangan model pembelajaran *Think Pair Share*, diantaranya: (1) tidak selamanya mudah bagi siswa untuk mengatur cara berpikir sistematis (2) lebih sedikit ide yang masuk (3) lebih sedikit ide yang masuk (4) jumlah siswa yang ganjil berdampak pada saat pembentukan kelompok, karena ada satu siswa tidak mempunyai pasangan (5) jumlah kelompok yang terbentuk banyak (6) menggantungkan pada pasangan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran muatan PPKN untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* pada Siswa Kelas IV SDN 1 Madurejo
2. Aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran muatan PPKN untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* pada Siswa Kelas IV SDN 1 Madurejo

3. Hasil belajar siswa pada muatan PPKN menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* pada Siswa Kelas IV SDN 1 Madurejo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis: a) Sebagai salah satu informasi atau masukan bagi pemerintah khususnya Dinas Pendidikan dalam menciptakan guru yang profesionalisme, b) Sebagai salah satu informasi dalam mengembangkan model pembelajaran *Think Pair Share*, c) Sebagai salah satu acuan bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian sejenisnya, dan d) Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami PPKN.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi Sekolah, Sebagai referensi kepada sekolah dalam memberikan bimbingan terhadap guru terutama dalam memilih model pembelajaran demi meningkatkan kualitas dan kreativitas siswa dalam pembelajaran.
 - b) Bagi Guru, Sebagai masukan tentang pentingnya penerapan model pembelajaran yang secara bervariasi digunakan dalam pembelajaran dan menekankan kepada keaktifan siswa.
 - c) Bagi Siswa Sebagai masukan agar siswa dapat lebih memperhatikan pelajaran dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan keaktifan dalam hasil belajar siswa dengan meningkatkan hasil belajar
 - d) Bagi Peneliti Lain, sebagai bahan informasi dalam penelitian yang akan dilakukan, khususnya dalam pembelajaran PPKN menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas IV SDN Madurejo 1 dengan menggunakan model Pembelajaran *Think Pair Share* pada muatan PPKN dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model Pembelajaran *Think Pair Share* pada muatan PPKN terjadi peningkatan dimana guru mendapat skor 18 dengan kriteria baik kemudian meningkat menjadi skor 22 dengan kriteria sangat baik.
- b. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model Pembelajaran *Think Pair Share* pada muatan PPKN terjadi peningkatan dimana siswa mendapat persentase 64% dengan kriteria aktif kemudian meningkat menjadi 100% dengan kriteria sangat aktif.
- c. Hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model Pembelajaran *Think Pair Share* pada muatan PPKN terjadi peningkatan hasil belajar siswa yakni dari ketuntasan individu sebanyak 6 orang dan secara klasikal sebesar 55% kemudian meningkat menjadi 11 orang dan secara klasikal sebesar 100%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan pembelajaran dalam muatan PPKN khususnya. Selain itu, dapat juga dijadikan sebagai perbandingan dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar dengan menyediakan sarana perasarana belajar, terutama model pembelajaran PPKN.
2. Bagi Guru, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan perbandingan dalam pembelajaran muatan PPKN dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* agar proses pembelajaran lebih baik.
3. Bagi Siswa, Hendaknya siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena belajar muatan PPKN dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat akan menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.
4. Bagi Peneliti Lain, Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi, dokumentasi dan acuan guna membantu peneliti lain agar selalu ada inovasi untuk menjadi lebih maju lagi dengan penelitian yang dianggap relevan dan dapat membantu penelitian lain untuk permasalahan yang sama dan mengembangkan dengan materi yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M.C. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran TPS dalam Kurikulum 2013 untuk meningkatkan hasil belajar PPKn pokok bahasan bentuk negara dan pemerintahan Indonesia Siswa Kelas X SMK PGRI 4 Kediri*. Skripsi Tidak diterbitkan. Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP univeristas Nusantara PGRI Kediri
- Aqib, Z. 2013. *Model-model dan Strategi Pembelajaran Konstektual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP. 2006. *Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta. Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Djamarah, S. B dan Aswan Z. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, M.D., Iskandar, M.I., dan Muhammad. 2022. Meningkatkan Prestasi Belajar Model Think Pair Share di SD Negeri Sungkai. *Attractive : Innovative Education Journal*, Vol 4 No 3. (Online) <https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/view/466/381>, diakses 02 Januari 2023
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamdayana, J. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Harini. 2018. Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Keputusan Bersama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Variasi Dengan Talking Stick Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan* 4(3). (online), diakses 20 Desember 2022
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Huda, M. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta
- Kurniasih, I., dan Sani, B. 2015. *Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalisme guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Sanjaya. 2015. *Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Saminanto. 2010. *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Semarang: Rasail Media Group.

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparno. 2007. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suprijono, A. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan–Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim PGSD. 2018. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Banjar: Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan.
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Winataputra, U. S. dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas terbuka
- Winataputra, U.S dan Budimansyah, D. 2012. *Civic Education Konteks Landasan, Bahan Ajar Dan Kultur Kelas*. Bandung: Sekolah Pasca Sarjana Program Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia.

